

Peranan Orang Tua Membimbing Kecerdasan Spiritual Anak dalam Keluarga di Lingkungan Batulapisi Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

¹Nurhayati

Pendidikan Agama Islam Universitas Indonesia Timur

Email: alfiyyahnurhayati@gmail.com

²Nuraisya

Pendidikan Agama Islam Universitas Indonesia Timur

ABSTRAK

Pembahasan tentang : 1). Peranan orang tua membina kecerdasan spiritual anak dalam keluarga di Lingkungan Malino Kelurahan Malino kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. 2). Upaya pembinaan orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak dalam keluarga di Lingkungan Malino Kelurahan Malino kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

Penelitian ini merupakan penelitian *Eksploratif*, Populasi dalam penelitian ini sebanyak 245 obyek atau kepala keluarga. Adapun sampel penelitian ini adalah khusus Lingkungan Batulapisi. Sebesar 96 obyek atau kepala keluarga dan teknik analisis datanya adalah deskriptik kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan orang tua terhadap pembinaan kecerdasan spiritual anak di Lingkungan Batulapisi Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa adalah : a). Memperlihatkan contoh-contoh perilaku yang baik berdasarkan petunjuk-petunjuk dan ketentuan syari'at Islam. b). Memberikan nasehat dengan disertai sikap keteladanan dari orang tua sebagai penanggung jawab pendidikan anak dalam rumah tangga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai upaya yang dilakukan orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak dalam keluarga di Lingkungan Batulapisi Kelurahan Malino kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa yaitu : a). Memperdengarkan ucapan-ucapan yang baik, b). Membiasakan anak membaca do'a, c). Mengajarkan membaca Alqur'an, d). Membiasakan untuk menjaga kebersihan, e). Mengajarkan anak untuk melaksanakan shalat, f). Melatih berpuasa pada bulan Ramadhan, g). Menanamkan sikap dan sifat terpuji.

Kata Kunci :Peranan Orang Tua, Kecerdasan Spiritual Anak

PENDAHULUAN

Pembinaan kecerdasan spiritual anak adalah hal yang wajib dimiliki orang tua. Anak merupakan amanah Allah SWT yang harus dijaga dan dibina, hatinya yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya. Jika dibiasakan pada kejahatan dan dibiarkan seperti dibiarkannya binatang, ia akan celaka dan binasa. Sedangkan memeliharanya adalah dengan upaya pendidikan dan mengajarnya akhlak yang baik. Oleh karena itu orang tua lah yang memegang faktor kunci yang bisa menjadikan anak tumbuh dengan jiwa Islami.

Dalam Al-Qur'an surat Luqman (31) : 16:

يٰۤاِبْنٰى اِنَّهَا اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ
فِي السَّمٰوٰتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ يٰۤاْتِ بِهَا اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ

Terjemahan :

(Luqman berkata) "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya) sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui."¹

Tafsir Tarbawi surah Lukman :

Lukman berwasiat kepada anaknya agar beramal dengan baik karena apa yang dilakukan manusia, dari yang besar sampai yang sekecil-kecilnya, yang tampak dan yang tidak tampak, yang terlihat dan yang tersembunyi, baik di langit maupun di bumi, pasti diketahui Allah. Oleh karena itu, Allah pasti akan memberikan balasan yang setimpal dengan perbuatan manusia itu. Perbuatan baik akan dibalas dengan surga, sedang perbuatan jahat dan dosa akan dibalas

¹ Departemen Agama RI. (2019). Al Quran dan Terjemahanya. Bandung: Syamil Cipta Media, hal. 412

dengan neraka. Pengetahuan Allah meliputi segala sesuatu dan tidak ada yang luput sedikit pun dari pengetahuan-Nya.²

Orang tua hendaknya memperhatikan anak dari segi *Muraqabah* Allah SWT yakni dengan menjadikan anak merasa bahwa Allah selamanya mendengar bisikan dan pembicaraannya, melihat setiap gerak-geriknya serta mengetahui apa yang dirahasiakan dan disembunyikan. Terutama masalah kecerdasan spiritual anak (SQ). SQ merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi manusia.

Dewasa ini ada tiga kecerdasan yang dimiliki oleh manusia. Ketiga kecerdasan itu adalah kecerdasan otak (IQ), kecerdasan hati (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Kecerdasan-kecerdasan tersebut memiliki fungsi masing-masing yang kita butuhkan dalam hidup di dunia ini.

Dalam rangka mencapai pendidikan, Islam mengupayakan pembinaan seluruh potensi manusia secara serasi dan seimbang dengan terbinanya seluruh potensi manusia secara sempurna diharapkan ia dapat melaksanakan fungsi pengabdian sebagai khalifah di muka bumi. Untuk dapat melaksanakan pengabdian tersebut harus dibina seluruh potensi yang dimiliki yaitu potensi spiritual, kecerdasan, perasaan dan kepekaan. Potensi-potensi itu sesungguhnya merupakan kekayaan dalam diri manusia yang amat berharga.³

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip “hanya karena Allah”.⁴

²Tafsir surah Lukman (31 :16) <https://quranhadits.com/quran/31-luqman/luqman-ayat-16/> di akses pada tanggal 2 Agustus 2023

³ Abuddin Nata, 2009, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana

⁴ Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: Arga, 2016.

Sedangkan menurut Rohman, M.A.J menyatakan bahwa adapun ketiadaan kecerdasan ruh akan mengakibatkan hilangnya ketenangan bathin dan pada akhirnya akan mengakibatkan hilangnya kebahagiaan pada diri orang tersebut. Besarnya kecerdasan ruh lebih besar dari pada kecerdasan hati dan kecerdasan otak atau kecerdasan ruh cenderung meliputi kecerdasan hati dan kecerdasan otak.⁵

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Ia dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun dirinya secara utuh. Kecerdasan spiritual ini berada di bagian diri yang paling dalam yang berhubungan langsung dengan kearifan dan kesadaran yang dengannya manusia tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada tetapi manusia secara kreatif menemukan nilai-nilai yang baru.

Setiap manusia pada prinsipnya membutuhkan kekuatan spiritual ini, karena kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan untuk mempertahankan/mengembangkan keyakinan dan memenuhi kewajiban agama serta kebutuhan untuk mendapatkan pengampunan mencintai, menjalin hubungan dan penuh rasa percaya dengan sang penciptanya.

Kecerdasan spiritual ini sangat penting dalam kehidupan manusia, karena ia akan memberikan kemampuan kepada manusia untuk membedakan yang baik dengan yang buruk, memberi manusia rasa moral dan memberi manusia kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan aturan-aturan yang baru.

Peranan orang tua sangat berpengaruh sekali dalam mendidik anak-anaknya terutama sekali di dalam pendidikan agama islam. Anak merupakan bahagian dari masyarakat yang dipundaknya terpikul beban pembangunan dimasa mendatang, dan juga sebagai generasi penerus dari yang tua-tua, maka dari itu orang tua harus lebih memperhatikan dan selalu membimbing dan mendidik dengan baik, sehingga tercapailah baginya kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat.

⁵ Rohman, M. A. J. (2022). Konsep Pendidikan Spiritual Orang Tua Kepada Anak. *An-Nahdlah*, 9(1), 123-147.

Untuk mengantisipasi hal ini, maka Allah mengingatkan kepada orang tua agar mempertahankan keturunannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Qur'an surah An Nisaa (4) : 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Terjemahan :

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah.⁶

Rasulillah SAW bersabda :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيَعْرِفْ شَرَفَ كَبِيرِنَا

Artinya:

"Tidak termasuk golongan kami, orang yang tidak mengasihi anak-anak kecil dan tidak pula menghormati para orang tua kami."⁷

Ayat dan hadits di atas mengisyaratkan kepada orang tua agar tidak meninggalkan anak mereka dalam keadaan lemah. Lemah disini maksudnya adalah lemah dalam segala aspek kehidupan seperti lemah mental, psikis, pendidikan, ekonomi terutama lemah iman (spiritual). Anak yang lemah iman akan menjadi generasi tanpa kepribadian. Jadi semua orang tua harus memperhatikan semua aspek perkembangan anaknya baik itu dari segi perhatian, kasih sayang, pendidikan mental, maupun masalah aqidah atau keimanannya. Maka bertaqwalah kepada Allah, para orang tua berlaku lemah lembutlah kepada anak, karena dengan berperilaku lemah-

⁶ Departemen Agama RI. (2019). Al Quran dan Terjemahanya. Bandung: Syamil Cipta Media, hal 78

⁷ <https://www.hadits.id/hadits/tirmidzi/1843> di akses pada tanggal 2 Agustus 2023

lembut sangat membantu dalam menanamkan kecerdasan spiritual pada anak sebab anak itu besarnya nanti ditentukan bagaimana cara-cara orang tua memdidik dan membesarkannya.

Dalam Al-Qur'an surat An-Nahl (16) : 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahan:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun. Dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.⁸

Tafsir Tarbawi Surah An-Nahal :

Dalam ayat ini, Allah ﷻ menjelaskan kegaiban dan keajaiban yang sangat dekat dengan manusia. Mereka mengetahui fase-fase pertumbuhan janin, tetapi tidak mengetahui bagaimana proses perkembangan janin yang terjadi dalam rahim sehingga mencapai kesempurnaan. Sejak bertemunya sel sperma dan sel telur sampai menjadi manusia baru yang membawa sifat-sifat kedua orang tua dan leluhurnya. Dalam proses kejadian ini, terdapat rahasia hidup yang tersembunyi.⁹

Untuk memperkuat pribadi, meneguhkan hubungan, memperdalam rasa syukur kepada Allah atas nikmat dan perlindungan yang selalu kita terima, maka dirikanlah shalat, karena dengan shalat kita melatih lidah, hati, dan seluruh anggota badan untuk selalu ingat kepada Allah. Dan Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong.

Dalam pengamatan peneliti pada dasarnya orang tua di Lingkungan Batulapisi Kelurahan Malino telah mengupayakan pengembangan kecerdasan spiritual pada anak-

⁸ Departemen Agama RI. (2019). Al Quran dan Terjemahannya. Bandung: Syamil Cipta Media, hal. 275

⁹ <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-16-an-nahl/ayat-78#> di akses pada tanggal 2 Agustus 2023

anaknya, hal ini terlihat masih banyak tempat-tempat mengaji Al-qur'an dan sejumlah orang tua pun mengikut sertakan anak-anaknya dalam acara keagamaan serta menganjurkan kepada anak-anaknya untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dalam masyarakat baik itu yang bersifat keagamaan maupun bersifat sosial. Tetapi hal ini belum dijalankan secara maksimal sehingga apa yang seharusnya diperoleh anak-anaknya yaitu agar mereka (anak-anak) cerdas spiritual masih membutuhkan perhatian, dan pemahaman dan waktu yang lebih dari orang tuanya untuk mengupayakan pembinaan kecerdasan spiritual anak dalam keluarga di Lingkungan Batulapisi Kelurahan Malino Kecamatan Tinggioncong Kabupaten Gowa.

Beranjak dari apa yang penulis paparkan di atas dapat dipahami bahwa upaya membina kecerdasan spiritual anak perlu mendapat perhatian yang serius dari para orang tua, yang berdasarkan kepada Al Qur'an dan Hadis khususnya di Lingkungan Batulapisi Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana peranan orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak dalam keluarga di Lingkungan Batulapisi Kelurahan Malino Kecamatan Tinggioncong Kabupaten Gowa ?
2. Bagaimana upaya pembinaan orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak dalam keluarga di Lingkungan Batulapisi Kelurahan Malino Kecamatan Tinggioncong Kabupaten Gowa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) kualitatif dengan mengeksplorasi data di lapangan dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran secara cepat tepat tentang peranan orang tua membina kecerdasan spiritual anak dalam keluarga di Lingkungan Batulapisi Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah laku mereka yang teropsesi

dan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang yang ada dilingkungan sekitar.¹⁰

PEMBAHASAN

A. Peranan Orang tua Membina Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga Di Lingkungan Batulapisi Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

Anak adalah anugerah dan amanah dari Allah SWT kepada manusia yang menjadi orangtuanya. Oleh karena itu orang tua lah yang bertanggung jawab penuh agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Rumah tangga atau keluarga merupakan wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu lebih baik dan menyenangkan, maka anak itu akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut. Keluarga sebagai lingkungan awal pertumbuhan anak harus diisi dengan hal-hal yang positif, sehingga dapat menjadi permulaan yang baik bagi pertumbuhannya. Pengalaman sukses bagi anak pada awal pertumbuhannya harus diusahakan karena dari keadaan ini dapat membuka kemajuan yang lebih baik bagi anak. Sebaliknya pengalaman gagal bisa berakibat menghambat pertumbuhan anak pada perkembangan berikutnya.

Keluarga terutama orang tua ibu bapak memiliki kedudukan yang istimewa dimata anak-anaknya. Karena orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mempersiapkan dan mewujudkan kecerahan hidup masa depan anaknya, maka mereka dituntut untuk berperan aktif dalam membimbing anak-anaknya dalam kehidupannya di dunia yang penuh dengan cobaan dan godaan. Dalam hal ini, ibu bapak menempati posisi sebagai tempat rujukan bagi anak.

Untuk mengetahui pendapat responden mengenai tanggung jawab orang tua dalam perkembangan anaknya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

¹⁰ Margono. 2017. Metodologi Penelitian Pendidikan: PT Rineka Cipta. Jakarta, hal. 33

Tabel 1 Pendidikan Spiritual Anak di Lingkungan Batulapisi Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Tanggung Jawab Orang tua	58	60%
2	Tanggung Jawab Sekolah	38	40%
Jumlah		96	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden 60 % menyatakan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan spiritual anak dan sisanya 40 % menyatakan sekolah (guru) yang memiliki peranan besar terhadap pendidikan spiritual anak.

Orang tua memiliki tanggung jawab dalam pendidikan spiritual anak maka ibulah sebagai titik kuncinya, karena ibu adalah inti di dalam rumah tangga dan masyarakat. Dia adalah pemberi pengaruh yang amat kuat bagi diri anak-anaknya, sehingga anak senantiasa menyerupai ibunya.

Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh Bapak Dahlan bahwa “yang paling berperan dalam pengembangan spiritual anak dalam keluarga adalah ibu, karena ibulah yang paling dekat dan memiliki banyak waktu bersama anak-anak”.¹¹

Senada pula dengan penuturan Bapak Haris dalam wawancara dengan penulis : “Yang paling berperan dalam pembinaan spiritual anak adalah ibu, karena ibulah yang paling dekat dengan anak-anaknya”.¹²

Pendapat ini menandakan bahwa peranan ibu sangat berpengaruh dalam keluarga. Jika ibu menegakkan hukum-hukum Allah dan menaatinya, berpegang kepada akhlak-akhlak Islam yang terpuji, anak tentu akan tumbuh dengan memiliki akhlak yang terpuji pula. Jika akhlak ibu buruk, tidak menegakkan hukum-hukum Allah dan buruk pergaulannya, anak tentu tumbuh dengan memiliki sifat-sifat yang buruk pula. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa peranan ibu dalam rumah tangga amat penting, karena dialah yang mengatur dan membuat rumah tangga menjadi syurga bagi

¹¹ Hasil Wawancara dengan bapak Dahlan pada hari jum’at, 18 Agustus 2023

¹² Hasil Wawancara dengan bapak Haris pada hari jum’at, 18 Agustus 2023

anggota keluarganya sebagai mitra sejajar yang saling menyayangi dengan suaminya. Meskipun peranan ibu sangat penting bagi kehidupan sebuah rumah tangga, peranan seorang ayah selaku kepala keluarga juga jangan dilupakan. Karena dialah yang mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh anggota keluarganya.

Suasana dalam rumah tangga juga merupakan tanah yang subur bagi penyemaian tunas-tunas yang lahir dalam keluarga itu sendiri. Olehnya itu orang tua dituntut untuk menciptakan suasana yang baik di dalam keluarga yaitu saling pengertian, saling menerima, saling menghargai, saling mempercayai dan saling menyayangi satu sama lain. Dengan pengertian dan kepercayaan serta kasih sayang yang dilandasi keimanan yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari, maka dapatlah dihindari berbagai masalah negatif yang kadang-kadang terjadi di dalam rumah tangga. Jadi si anak tidak hanya mempunyai kebutuhan jasmani saja, akan tetapi ia juga mempunyai kebutuhan jiwa yang menentukan perkembangan anak selanjutnya.

Karena orang tua mempunyai tanggung jawab besar untuk mempersiapkan dan mewujudkan kecerahan hidup masa depan anaknya, maka mereka dituntut untuk berperan aktif untuk membimbing anak-anaknya dalam kehidupannya di dunia yang penuh dengan cobaan dan godaan. Dalam hal ini, orang tua menempati posisi sebagai tempat rujukan bagi anak-anaknya, baik dalam akhlaknya maupun dalam soal yang lainnya.

Di dalam membina kecerdasan spiritual anak-anaknya, para orang tua khususnya orang tua di Kelurahan Malino, menerapkan beberapa strategi dalam mendidik anak-anaknya, diantaranya dengan memperlihatkan contoh-contoh teladan dan memberikan pembiasaan-pembiasaan sesuai dengan syari'at islam kepada anak-anak yang berusia 0-4 tahun, sedangkan untuk anak-anak yang berusia 5-15 tahun para orang tua memberikan pembiasaan-pembiasaan yaitu dengan memulai dari persoalan-persoalan yang berhubungan dengan pekerjaan rumah tangga, sampai kepada pembinaan dan pendidikan spiritual bagi anak-anak mereka. Seperti memberikan tugas-tugas khusus dalam rumah sesuai dengan kemampuannya, menyuruh anak-

anaknyanya pergi mengaji pada jam-jam tertentu dan mengajarkan sopan santun baik kepada orang tua maupun kepada orang lain.

Langkah seperti ini diterapkan oleh salah seorang orang tua di dalam mendidik spiritual anak-anaknya. Sebagaimana penuturannya sebagai berikut:

Metode yang saya tempuh dalam mendidik spiritual anak-anak saya yaitu membimbingnya secara pribadi, artinya saya memberikan suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya. Seperti memberikan tugas-tugas di rumah. Demikian pula dalam keseharian, di rumah kami terapkan nilai-nilai agama dengan jalan memperlihatkan contoh-contoh sikap yang terpuji terutama sopan santun kepada orang tua, begitu pula pada siang hari sepulang sekolah kami suruh mereka pergi mengaji. Dan yang kami lebih tekankan sikap waktu-waktu shalat, anak-anak kami ikutkan shalat berjama'ah kalau saya ada di rumah.¹³

Hal yang sama juga ditempuh oleh salah seorang orang tua mengatakan bahwa :

Dalam membina kecerdasan spiritual, saya tidak bosan-bosannya mengajarkan sikap sopan santun serta mengingatkan untuk selalu melaksanakan shalat dan sifat-sifat terpuji yang lainnya.¹⁴

Apa yang ditempuh oleh sebagian orang tua tersebut di atas, memang sudah tepat. Dimana mereka mendidik anak-anaknya mulai dari hal yang sekecil-kecilnya sehingga pada hal-hal yang lebih kompleks dan itu semua dimulai di dalam keluarga.

Keberhasilan suatu usaha banyak ditentukan oleh kontinuitas atau pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus, sehingga pada diri anak tercipta suatu pembiasaan. Tentunya hal ini perlu latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya sehingga akan membentuk suatu sikap yang positif pada anak yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari pribadinya. Kebiasaan serta latihan keagamaan yang ditanamkan sejak dini, akan membuat anak cenderung melakukan hal-hal yang baik dan meninggalkan hal-hal buruk. Dan akan membentuk sikap, akhlak dan pribadi anak menjadi manusia yang taat beragama. Mengenai hal tersebut, mak

¹³ Hasil wawancara dengan bapak Idris pada hari jum'at, 19 Agustus 2023

¹⁴ Hasil wawancara dengan ibu Darmawati pada hari jum'at, 19 Agustus 2023

latihan-latihan keagamaan yang menyangkut pelaksanaan ibadah khususnya dibiasakan sejak kecil, yang hal ini akan menumbuhkan jiwa rasa senang melakukan ibadah (upacara agama). Pembiasaan dalam melaksanakan pendidikan agama pada anak-anak sangat penting dalam pembentukan pribadi akhlak dan agama pada umumnya, yang akan memperbanyak unsur agama dalam pribadinya dan memudahkan anak dalam memahami ajaran-ajaran Islam.

Jadi di dalam mendidik, untuk melakukan suatu kegiatan memang pada tahap awalnya ditentukan pada pelaksanaan kegiatan tersebut, bukan pada hasilnya. Jika ini berhasil dalam arti sudah menjadi kebiasaan bagi si anak, maka tidak mustahil kegiatan yang dilakukannya tersebut selama ini dirasakan sebagai beban. Tapi karena sudah merupakan kebiasaan maka pada akhirnya dilakukan sebagai suatu kebutuhan dan bukan lagi sebagai beban atau paksaan. Sehingga apabila si anak tidak melakukannya akan senantiasa melakukan kegiatan tersebut secara terus menerus.

Selain pembiasaan kepada anak, menerapkan sikap teladan juga merupakan metode yang baik dalam pengembangan spiritual dan pembinaan akhlak anak dalam keluarga. Dalam menerapkan metode tersebut juga tidak terlepas dari peranan kedua orang tua. Disini orang tua dituntut untuk memperlihatkan contoh-contoh yang baik kepada anak. Baik mengajak atau membawa serta dan melibatkan anak pada kegiatan keagamaan yang tentunya diharapkan dengan selalu melihat atau terlibat pada kegiatan tersebut, maka anak akan terpancing untuk melakukan seperti apa yang dilihatnya itu.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang orang tua yang mengatakan bahwa: “Dalam membina spiritual anak, ayah dan ibu senantiasa memberi contoh teladan yang baik kepada anak-anaknya, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan”.¹⁵

Sikap keteladanan yang diperlihatkan sangat efektif sekali dan akan memberi dampak yang positif bagi perkembangan spiritual anak. Sebab dengan adanya sikap orang tua tentunya si anak melihat. Dengan melihat maka akan berpengaruh terhadap

¹⁵ Hasil wawancara dengan bapak Amiluddin pada hari jum'at, 16 Agustus 2023

perkembangan jiwa, perasaan dan perilaku si anak dalam segala hal. Setidaknya dapat disimak pengakuan dari salah seorang tokoh masyarakat yang mengatakan bahwa :

Yang diajarkan oleh orang tua di rumah seperti tata kesopanan kepada orang tua, kepada sesama serta pelaksanaan ibadah, maka pengaruhnya sangat menunjang terhadap pelaksanaan ibadah juga terhadap akhlak kita, karena adanya contoh dari orang tua.¹⁶

Bila tidak ada keteladanan dari orang tua jangan harap anak akan mempunyai akhlak yang mulia, justeru akhlaknya akan menjadi bobrok karena melihat orang tuanya yang mempunyai akhlak yang bobrok pula.

Begitu pentingnya faktor keteladanan ini sehingga Allah SWT, mengabadikannya di dalam Alqur'an dengan menampilkan sosok pribadi Muhammad SAW, sebagaimana contoh keteladanan yang baik bagi siapa pun hingga akhir zaman. Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al Ahsab (33) : 21 sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Terjemahan :

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu”.¹⁷

Tafsir Tarbawi :

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan, ayat ini adalah *dasar yang paling utama* dalam perintah meneladani Rasulullah Saw, baik dalam perkataan, perbuatan, maupun keadaannya. Oleh karena itu, Allah Ta'ala menyuruh manusia untuk meneladani Rasulullah Saw dalam hal *kesabaran, keteguhan, ribath (terikat dengan tugas, komitmen), dan kesungguh-sungguhannya*.¹⁸

Disamping pembiasaan dan pemberian keteladanan serta memperlihatkan contoh-contoh yang baik kepada anak, pemberian nasehat juga merupakan faktor penting dalam pembinaan spiritual anak.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan bapak Anwar pada hari jum'at, 16 Agustus 2023

¹⁷ Departemen Agama RI. (2019). Al Quran dan Terjemahannya. Bandung: Syamil Cipta Media, hal 418

¹⁸ <https://www.risalahislam.com/2014/01/teladan-rasulullah-saw-tafsir-qs-al.html> di akses pada tanggal Agustus 2023

Jadi dalam menghadapi anak, apabila melakukan suatu kesalahan atau kekeliruan, hendaklah senantiasa memberikan nasehat kepada anak yang bersangkutan. Dengan nasehat ini diharapkan anak dapat menyadari kekeliruannya. Hanya yang perlu diperhatikan dalam memberikan nasehat hendaknya disampaikan dengan penuh pertimbangan, dengan lemah lembut dan secara bijaksana agar si anak merasa diperhatikan dan disayangi.

Sebab boleh jadi bagaimanapun baiknya suatu nasehat jika disampaikan secara kasar maka nasehat tersebut tidak membawa hasil atau kesan di dalam hati. Bahkan anak akan merasa kesal dan jengkel.

Peranan nasehat dalam kehidupan sehari-hari sungguh sangat besar dan tidak diragukan lagi, ia menempati posisi penting karena sebuah nasehat itu sangat berharga dan berguna dalam mendidik dan membina anak agar menjadi anak yang shaleh.

Tidak terkecuali para orang tua di Kelurahan Malino, peranannya dalam mendidik anak-anaknya dengan senantiasa memberikan nasehat dalam bentuk cerita-cerita tentang orang-orang yang mempunyai akhlak yang mulia.

Jadi peranan orang tua terhadap perkembangan spiritual anak atau pembinaan akhlak anak dalam keluarga sangatlah penting. Bertitik tolak dari uraian tersebut di atas, maka berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pembiasaan memberi keteladanan dan contoh-contoh yang baik serta pemberian nasehat, merupakan metode yang baik dalam pembinaan kecerdasan spiritual anak dalam keluarga.

B. Upaya yang Dilakukan Orang tua dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Anak dalam Keluarga di Lingkungan Batulapisi Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

Usaha-usaha orang tua dalam pembinaan kecerdasan spiritual anak merupakan suatu kegiatan dalam hal ini penciptaan situasi dan tindakan-tindakan serta perlengkapan-perengkapan yang sengaja diadakan oleh orang tua sehingga tercipta jiwa agama yang mantap pada diri anak. Sebelum orang tua melakukan pembinaan

secara langsung kepada anak, terlebih dahulu perlu diperhatikan latar belakang perkawinan itu sendiri. Perkawinan merupakan cikal bakal lahirnya seorang anak, maka hendaknya perkawinan itu disucikan. Artinya perkawinan itu harus direncanakan atau dilaksanakan atas kehendak suka sama suka, mendapat restu dari orang tua kedua belah pihak dan sesuai dengan tuntutan ajaran Islam. Hal ini penting sekali bagi calon ayah dan calon ibu yang bakal menjadi pendidik atas anak-anaknya.

Calon ayah dan calon ibu yang suci tatkala memasuki perkawinan merupakan bekal yang paling utama. Karena keadaan pribadi merupakan bekal yang paling utama, karena keadaan pribadi keduanya kemungkinan akan diwarisi oleh anak.

Setelah anak dilahirkan di muka bumi oleh ibunya, maka upaya atau usaha pertama yang dilakukan adalah mempersentuh anak dengan kalimat-kalimat Allah SWT, yaitu dikumandangkan adzan ditelinga sebelah kanannya dan dibacakan iqamat pada telinga sebelah kirinya. Dengan tujuan agar sejak dini si bayi sudah mendengarkan kebesaran asma Allah.

Hal yang demikian merupakan tempaan rohani yang pertama. Agar perkembangan anak mencapai kondisi yang tepat, perlu diberikan pemeliharaan fisik yang tepat pula.

Kemudian usaha yang kedua yang dilakukan oleh orang tua adalah mengaqiqah dan mengkhitamkan anak. Pada usia 0-4 tahun anak sudah dapat menerima fenomena keagamaan. Seperti melihat orang shalat, mendengar kalimat Allah, do'a bersama dan lain sebagainya. Banyak hal yang perlu dilakukan oleh orang tua seperti mendidik anak makan dengan tangan kanan, membaca basmalah ketika memulai makan, membaca hamdalah setelah selesai makan, mengucapkan salam bila masuk rumah, berterima kasih bila menerima hadiah dan lain-lain.

Pembinaan pendidikan anak secara terprogram dan terjadwal dengan baik, ketika anak itu telah mencapai empat tahun ke atas, pada usia anak yang demikian, orang tua perlu melakukan upaya pembinaan secara serius antara lain:

1. Memperdengarkan ucapan-ucapan yang baik

Salah satu usaha yang ditempuh orang tua dalam pembinaan spritual anak-anaknya yaitu dengan selalu memperdengarkan kepada anak ucapan-ucapan yang baik. Karena ucapan yang baik sangat besar pengaruhnya bagi pendengarannya. Sebaliknya kata-kata yang kotor dan tidak sopan akan berpengaruh buruk bagi pendengarannya. Kepala Lurah Malino mengatakan bahwa :

Memperdengarkan kepada anak kata-kata atau ucapan yang baik dan tidak memperdengarkan kata-kata yang kotor merupakan salah satu upaya pembinaan spritual anak. Sehingga bila besar nanti anak-anak selalu berkata-kata dengan ucapan yang baik dan sopan, tidak seperti anak-anak yang tidak mendapat didikan dari orangtuanya, ucapannya terkadang jelek dan menyinggung perasaan orang lain.¹⁹

Mendengar penuturan dari tokoh masyarakat tadi, maka jelaslah membawa dampak positif bagi si anak. Tapi sebaliknya di dalam keluarga kata-kata jelek dan tidak sopan yang selalu diperdengarkan kepada anak, maka akan berdampak negatif kepada anak. Untuk membetengi anak dari pengaruh tidak baik terhadap akhlak dan akhlak mereka maka ibu bapak wajib menjauhkan yang tidak baik atau tidak bermanfaat bagi pembinaan spritual anak serta aqidah dan akhlak anak.

Disamping itu orang tua juga dituntut untuk selalu memonitor suara, ucapan, atau pembicaraan yang dapat anak di sekitarnya baik dari sesama teman, saudara, tetangga maupun dari media-media elektronik. Dengan demikian upaya orangtua dalam membina spritual anaknya insya Allah akan menjadi bekal yang sangat bermanfaat bagi putra putrinya menjadi anak yang shaleh.

2. Membiasakan anak Membaca Do'a

Do'a artinya meminta atau menyeru, memohon kepada Allah SWT untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan, mengharapakan Allah SWT agar mengabulkan apa yang menjadi harapan dan keinginan kita.

Berdo'a dalam ajaran Islam berfungsi untuk menyadarkan manusia akan keMaha kuasa Allah SWT dan sekaligus menyatakan kelemahan manusia. Dengan

¹⁹ Hasil Wawancara dengan ibu Hasirawati pada hari senin, 14 Agustus 2023

berdo'a manusia dibimbing agar selalu dekat kepada Allah SWT, tidak sombong dan suka bersikap lemah lembut. Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari orangtua di Desa Maradekaya selalu mengajarkan do'a kepada anak-anaknya seperti do'a kepada kedua orangtua, do'a sebelum makan dan minum, do'a sebelum tidur dan banyak lagi do'a-do'a yang mereka ajarkan kepada anak-anaknya agar menjadi anak yang shaleh.

3. Mengajarkan Membaca Al-qur'an

Mengajarkan anak membaca Al-qur'an juga merupakan salah satu upaya pembinaan spiritual anak agar anak-anak tidak buta huruf mengenai Al-qur'an.

Untuk itu, anak-anak perlu diajarkan dan dididik untuk membaca Al-qur'an sejak kecil. Bimbingan pengenalan huruf Al-qur'an kepada anak merupakan latihan-latihan membaca pada tingkat dasar dan belum terikat pada tajwid dan lagu. Latihan-latihan tersebut dimulai dari memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah, kemudian memperkenalkan pula kata-kata yang sederhana.

Dengan adanya bimbingan membaca Al-qur'an terhadap anak-anak di lingkungan keluarga, berarti orang tua telah memberikan pengetahuan tentang rukun iman yang ketiga setelah mengimani Allah SWT sebagai sang pencipta dan Malaikat-malaikatNya.

4. Membiasakan untuk Menjaga Kebersihan

Menjaga kebersihan adalah perintah agama dan merupakan sebahagian dari iman dan juga merupakan pangkal kesehatan. Orang-orang yang menjaga dirinya dalam hal kebersihan, selalu mendapat kecintaan dari Allah SWT. Kecintaan itu berupa terpeliharanya kesehatannya dan juga kebersihan lingkungannya.

Para orang tua di Kelurahan Malino dalam hal usaha pembinaan spiritual anak dalam keluarga, mereka selalu menanamkan kepada anak-anaknya agar menjaga kebersihan. Baik kebersihan dirinya maupun kebersihan lingkungannya, agar selalu nampak rapi, indah dan sehat.

Salah seorang orang tua mengatakan bahwa :

Saya selalu menanamkan kepada anak-anak saya agar selalu menjaga kebersihan dengan cara membersihkan rumah, kamar mandi, WC, halaman dan tempat-tempat

lainnya, agar selalu nampak indah dan rapi serta terhindar dari berbagai penyakit. Disamping itu kebersihan adalah sebahagian dari iman.²⁰

Jadi jelaslah bahwa membiasakan anak untuk senantiasa menjaga dirinya dalam kebersihan dan kesucian membuat mereka dapat hidup dalam kerapian, keindahan dan ketertiban bahkan menanamkan sikap disiplin dalam memelihara kesehatan dan penampilan dirinya.

5. Mengajarkan Anak untuk Sholat

Sholat merupakan tiang agama. Olehnya itu setiap orang tua yang beragama islam tidak boleh menganggap ringan apalagi menyepelkan perintah agama untuk selalu mengajak anak-anaknya melaksanakan sholat setiap hari. Kewajiban mendidik putra-putri melaksanakan sholat dilakukan sejak mereka berumur tujuh tahun.

Bila anak mencapai umur sepuluh tahun mereka dapat diajari tentang gerakan dan bacaan-bacaannya. Supaya anak rajin sholat, sudah tentu orang tuanya lebih dahulu memberikan contoh melaksanakan sholat lima waktu tepat waktunya. Selain itu, anak selalu diingatkan untuk mengerjakan sholat. Bila mereka lalai, mereka harus diberi hukuman sesuai dengan tingkat kelalaiannya.

Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang orang tua yang mengatakan bahwa :

Saya mengajari anak-anak agar rajin sholat, supaya menjadi baik, demikian pula jika tiba waktunya sholat kebetulan saya ada di rumah, saya mengajak mereka untuk ikut berjamaah agar supaya terbiasa dalam melaksanakan sholat lima waktu.²¹

Apa yang ditempuh oleh salah seorang orang tua tersebut di atas sudah tepat. Dimana dia mendidik anak-anaknya untuk rajin melaksanakan sholat dengan cara memperlihatkan contoh-contoh yang dimulai dari dirinya sendiri selaku orang tua.

²⁰ Hasil wawancara dengan ibu Hajrah pada hari Ahad, 20 Agustus 2023

²¹ Hasil wawancara dengan bapak Sulaiman pada hari Ahad, 20 Agustus 2023

6. Melatih Anak Berpuasa pada Bulan Ramadhan

Dalam melatih anak-anak berpuasa harus menjelaskan pentingnya puasa bagi mereka apa saja keuntungan yang didapat dalam melaksanakan puasa.

Agar anak-anak mau berpuasa, seharusnya orang tua selalu mengajak mereka berpuasa pada bulan Ramadhan sesuai dengan tingkat kemampuannya dan ketika tiba waktu berbuka puasa mereka disediakan makanan berbuka yang menarikhatinya. Demikian supaya orang tua melatih anak-anaknya berpuasa dengan harapan anak-anaknya yang shaleh.

7. Menanamkan Sikap dan Sifat Terpuji

Dalam hal pembinaan spiritual anak dalam keluarga, menjadi tugas orang tua dalam memberikan didikan spiritual pada putra-putrinya dalam pergaulan di lingkungan keluarga, tetangga dan pergaulan sehari-hari. Agar lebih tertanam nilai spiritual pada diri anak, maka orang tua harus menyadari perlunya contoh dari tingkah laku orang tua itu sendiri. Bagaimana sikap orang tua kepada tamu, tetangga atau kepada orang lain. Karena semua itu merupakan pembinaan spiritual anak-anaknya.

8. Menyekolahkan Anak Pada Lembaga Pendidikan Islam

Setelah anak memasuki usia sekolah, maka usaha para orang tua selanjutnya adalah menyerahkan anak-anaknya untuk dibina dan dididik pada lingkungan pendidikan formal (sekolah). Di lingkungan sekolah, anak akan mendapatkan pengetahuan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pendidikan sekolah merupakan kelanjutan dari pendidikan keluarga. Maka orang tua juga perlu memperhatikan masalah lembaga pendidikan yang cocok bagi anak-anaknya. Jika orang tua mengharapkan agar anaknya memiliki pengetahuan agama yang mantap, maka pendidikan yang sesuai adalah lembaga pendidikan agama (Islam). Karena lembaga pendidikan ini, selain menciptakan generasi yang berilmu pengetahuan umum, juga memiliki keimanan yang mantap kepada Allah SWT dan berbudi pekerti yang luhur kepada sesama manusia.

Para orang tua di Kelurahan Malino pada umumnya telah menyadari betul akan arti pentingnya pendidikan agama bagi anak-anaknya. Untuk itu dalam pembinaan

spiritual anak-anaknya mereka lebih cenderung menyekolahkan anak-anaknya pada lembaga pendidikan Islam.

Kesimpulan

1. Dalam pembinaan kecerdasan spiritual anak dalam keluarga di Lingkungan Malino Kelurahan Malino kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, maka peranan orang tua yang dapat diterapkan antara lain dengan memperlihatkan contoh-contoh perilaku yang baik melalui orang tuanya berdasarkan petunjuk dan ketentuan syari'at islam karena baik buruknya akhlak seorang anak tergantung dari orang tuanya, pemberian nasehat dengan disertai sikap keteladanan dari orang tua sebagai penanggung jawab pendidikan anak di dalam rumah tangga.
2. Dalam pembinaan kecerdasan spiritual anak, orang tua di Lingkungan Malino Kelurahan Malino kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa mempunyai upaya preventif sebagai pembinaan kepribadian anak yang berbudi pekerti agamis seperti memperdengarkan ucapan-ucapan yang baik, membiasakan anak membaca do'a, mengajarkan membaca Al-qur'an, membiasakan untuk menjaga kebersihan, mengajarkan anak untuk melaksanakan shalat, melatih berpuasa pada bulan Ramadhan, menanamkan sikap dan sifat terpuji serta menyekolahkan anak pada lembaga pendidikan islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, 2009, Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran, Jakarta: Kencana Departemen Agama RI. (2019). Al Quran dan Terjemahnya. Bandung: Syamil Cipta Media,
- Margono. 2017. Metodologi Penelitian Pendidikan: PT Rineka Cipta. Jakarta, hal. 33
- Rohman, M. A. J. (2022). Konsep Pendidikan Spiritual Orang Tua Kepada Anak. *An-Nahdlah*, 9(1),
- Tafsir surah Lukman (31 :16) <https://quranhadits.com/quran/31-luqman/luqman-ayat-16/> di akses pada tanggal 2 Agustus 2023
- [https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-9-at-taubah/ayat71#:~:text=\(At%2DTaubah%3A%2071\),darinya%20mengikat%20sebagian%20yang%20lain.](https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-9-at-taubah/ayat71#:~:text=(At%2DTaubah%3A%2071),darinya%20mengikat%20sebagian%20yang%20lain.) di akses pada tanggal 5 Agustus 2023
- <https://tafsirweb.com/2181-surat-al-anam-ayat-57.html>
- <https://www.hadits.id/hadits/tirmidzi/1843> di akses pada tanggal 2 Agustus 2023